



APPLICATION OF TRADITIONAL MINANGKABAU DANCE TECHNIQUES IN IMPLEMENTING STUDENTS' SELF-DEVELOPMENT AT SMA NEGERI 1 MATUR

PENERAPAN TEKNIK TARI TRADISIONAL MINANGKABAU DALAM PELAKSANAAN PENGEMBANGAN DIRI SISWA DI SMA NEGERI 1 MATUR

Tessa Makhmuddah¹, Ayuthia Mayang Sari²

1 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

2 Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

✉ (e-mail) tessamakhmuddah@gmail.com¹, ayuthiamayang@fbs.unp.ac.id²

AVANT-GARDE:
Jurnal Ilmiah
Pendidikan Seni
Pertunjukan

Volume 2
Nomor 3, 2024
page 358-369

Article History:
Submitted:
Agustus 5, 2024
Accepted:
Oktober 1, 2024
Published:
Oktober 10, 2024

Abstrak

This study aims to describe the application of traditional Minangkabau dance techniques to improve the dance ability of SMA Negeri 1 Matur students. This type of research is a qualitative research with a descriptive method. The researcher's own research instruments are assisted by supporting instruments such as stationery, cameras, and flash drives. Data collection techniques are carried out through literature studies, observations, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the application of basic techniques of traditional dance movements can be an effective model for the self-development of students' dance arts in improving the dance ability of students' creations at SMA N 1 Matur. The methods used in the self-development of the art of plate dance creations are demonstrations, lectures and practice methods. The application of basic techniques of traditional Minangkabau dance movements using the demonstration method can be proven effective in improving the dance ability of students' creations at SMA N 1 Matur. Teaching the basic movements of traditional dance is a strong foundation for developing a variety of creative dance movements. During the performance, it was also seen that the students' ability to dance creative dances in accordance with the dance techniques that had been taught was also increased. In addition, support from various parties and adjustments in the implementation of training are needed to achieve optimal results. These results support the research hypothesis and provide important implications for the development of dance programs in schools.

Keyword: *Minangkabau Traditional Dance, Creative Dance, Self-Development*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan teknik tari tradisional minangkabau untuk meningkatkan kemampuan menari tari kreasi siswa SMA Negeri 1 Matur. Jenis penelitian ini adalah peneltian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti



alat tulis, kamera, dan flashdisk. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik dasar gerak tari tradisional dapat menjadi model efektif untuk pengembangan diri seni tari siswa dalam meningkatkan kemampuan menari tari kreasi siswa di SMA N 1 Matur. Metode yang digunakan dalam pengembangan diri seni tari piring kreasi yaitu metode demonstrasi, ceramah dan praktek. Penerapan teknik dasar gerak tari tradisional Minangkabau dengan menggunakan metode demonstrasi dapat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menari tari kreasi siswa di SMA N 1 Matur. Pengajaran gerak dasar tari tradisional menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan ragam gerak tari kreasi. Pada saat penampilan juga terlihat meningkatnya kemampuan siswa menarikan tari kreasi sesuai dengan teknik tari yang sudah diajarkan. Selain itu dukungan dari berbagai pihak dan penyesuaian dalam pelaksanaan pelatihan sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan memberikan implikasi penting bagi pengembangan program seni tari di sekolah.

Keyword: Tari Tradisional Minangkabau, Tari Kreasi, Pengembangan Diri.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar para peserta didik mampu untuk mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang akan memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, spiritual dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda untuk mengembangkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan undang-undang tentang sistem pendidikan nasional ketentuan umum pasal 1 bagian 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Oemar Hamalik (2014:13) Tujuan Pendidikan itu merupakan seperangkat hasil dari pendidikan yang dicapai peserta didik setelah dilakukannya proses kegiatan pendidikan. Terkait dengan hal itu, Feni (2014:13) juga menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar. Menurut Ni Luh Putu Ekayan dalam Angela (2023:159), belajar adalah proses perubahan kepribadian manusia dan perubahan itu dinyatakan pada naiknya kualitas dan kuantitas perilaku seperti naiknya keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan,



pemahaman, keterampilan, berpikir dan keterampilan lainnya.

Proses belajar merupakan wahana Pendidikan dan pengembangan karakter yang tidak terpisahkan dari pengembangan kemampuan seni (Sunaryo dalam Wibowo, 2012:64). Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas dan berpengetahuan tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter dengan cara membimbing dan mengembangkan nilai-nilai moral. Sekolah merupakan wahana yang efektif dalam internalisasi nilai-nilai moral terhadap siswa (Hamalik, 2014:5).

Selain dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan formal diharapkan menghasilkan manusia yang berkualitas, untuk itu program yang disesuaikan untuk mengembangkan iklim belajar dan mengajar yang diadakan diluar jam pelajaran yang dikenal dengan pengembangan diri. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga pendidik.

Berdasarkan rumusan di atas diketahui bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Dengan sendirinya kegiatan pengembangan diri jelas berbeda dengan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran wajib. Umumnya kegiatan belajar mengajar setiap mata pelajaran dilaksanakan dengan lebih mengutamakan kegiatan tatap muka dikelas, sesuai dengan alokasi waktu yang telah

ditentukan berdasarkan kurikulum di bawah tanggung jawab guru yang memiliki potensi di bidangnya. Sedangkan kegiatan pengembangan diri lebih di luar jam reguler melalui berbagai kegiatan di luar jam belajar. Kegiatan-kegiatan pengembangan diri adalah wadah yang tepat bagi siswa-siswi untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang mereka miliki (Nurbayani, 2017:21).

Menurut Indrayuda (2012:23) pengembangan diri adalah suatu bentuk kegiatan atau program khusus yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Pengembangan diri seperti seni tari merupakan layanan khusus yang diperuntukkan untuk melayani minat bakat siswa di luar kegiatan proses belajar mengajar, sehingga kreativitas yang dimiliki oleh siswa dapat dikembangkan dalam kegiatan tersebut. Pengembangan diri merupakan ajang mengembangkan bakat atau potensi yang dimiliki siswa, merupakan bagian esensial dan program khusus untuk memberikan arahan yang berkaitan dengan praktek Pendidikan khusus. Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. (Trinanda & Indrayuda, 2019)

Pelaksanaan tari turut hadir dalam kurikulum sekolah sebagai kegiatan tambahan yang menyajikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman pendidikan. Salah satu di dalam kurikulum terdapat pelaksanaan pengembangan diri yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menari siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, yang diselenggarakan oleh pendidik yang berkemampuan di sekolah.



Tujuan dari pelaksanaan pengembangan diri adalah sebagai wadah bagi siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan menari yang ada dalam diri siswa. Penelitian ini berusaha untuk menggali bagaimana penggunaan teknik tari tradisional minangkabau dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan fisik, teknis, dan kreatif siswa, serta bagaimana kombinasi antara elemen tari tradisional dan tari kreasi dapat memperkaya pengalaman seni tari mereka dalam pelaksanaan pengembangan diri dengan baik. Beberapa bentuk kegiatan pengembangan diri yang ada di SMAN 1 Matur pada saat ini yaitu dibidang olahraga, pramuka, dan seni tari. Anggota yang tergabung dalam kegiatan pengembangan diri seni tari adalah siswa kelas X, XI, dan XII.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 8 maret 2024 tentang pengembangan diri di SMA Negeri 1 Matur, di sekolah ini terdapat beberapa kegiatan pengembangan diri dan banyak menarik minat siswa untuk menyalurkan bakat dan keterampilannya, salah satu kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Matur yaitu seni tari. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri pada bidang seni tari yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu yaitu setiap hari jumat dari jam 14.00 sampai 16.00. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri penulis melihat dari beberapa penampilan tarian-tarian yang ditampilkan sewaktu perpisahan dan acara event-event sekolah yang pernah penulis lihat terdapat siswa yang kurang dan tidak jelas menggunakan teknik tari tradisional dengan benar, sehingga siswa harus diasah dan diajarkan teknik tari tradisional untuk bisa melakukan teknik tari yang benar. Menurut guru seni budaya siswa kurang memperhatikan ketika pelaksanaan tari yang diajarkan oleh guru tari. Kurangnya

pemahaman siswa tentang teknik tari terlihat dari setiap kali penampilan tari-tari minang yang dibawakan, siswa hanya sekedar bergerak dan tidak menampilkan dengan teknik tari yang benar. Oleh karena itu alasan penulis menggunakan penerapan teknik tari tradisional dengan menggunakan tari kreasi yaitu tari piring sebagai bahan ajar dan dengan tari piring inilah diaplikasikan teknik tari tradisional dengan menggunakan metode demonstrasi.

Selain itu, waktu pelaksanaan pengembangan seni tari tidak tertata dengan baik, pengembangan diri tidak ditentukan kapan jadwalnya terkadang hanya dilakukan ketika ada mau acara atau event-event sekolah. Maka dari itu, dengan tidak teraturnya waktu pelaksanaan pengembangan diri membuat siswa yang melakukan tarian tidak menerapkan teknik tari dengan benar sewaktu pengembangan diri di lakukan karena terbatasnya waktu pelaksanaan di sekolah. Adapun sarana yang digunakan dalam kegiatan pengembangan diri ini adalah menggunakan handphone dan speaker, kegiatan tidak dilakukan dengan menggunakan alat musik yang ada di sekolah karena tidak adanya binaan dalam bidang musik.

Oleh sebab itu, dengan adanya pelaksanaan pengembangan diri seni tari di SMA Negeri 1 Matur ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menari tari yang ada dalam diri siswa, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menari tari kreasi siswa. Hal ini dapat diwujudkan dengan melibatkan peserta didik secara langsung untuk mempraktikkan materi yang diberikan, kemudian siswa diberi kesempatan untuk dapat melakukan teknik tari yang sudah diajarkan.



Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Moleong (2006:211) metode deskriptif adalah bagian terpanjang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan dilihat serta dicatat selengkap-lengkapannya dan objektif. Objek penelitian ini adalah siswa yang melaksanakan kegiatan pengembangan diri siswa SMA Negeri 1 Matur yang difokuskan pada penerapan teknik tari melalui pelaksanaan pengembangan diri. Instrumen penelitian peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera, dan flashdisk. Moleong (2011:168) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif sebagai instrumen yang mempunyai kedudukan dalam penelitian sebagai perencana, pelaksana, pengumpulan data, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Teknik Tari Tradisional

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama ini peneliti bertindak sebagai guru pelatih dan guru pembina mengamati. Sebelum memulai kegiatan peneliti mengumpulkan siswa di dalam kelas, peneliti memberikan apresiasi kepada siswa yang hadir. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan kepada siswa adalah teknik gerak dasar tari. Sebelum itu peneliti meminta kepada siswa untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu, setelah pemanasan peneliti mengajarkan 3 teknik gerak dasar tari, dengan gerakan pertama peneliti

mendemonstrasikan gerakan *pitunggua*, posisi awal badan tegak, kemudian kaki kanan dibuka 45 derajat lalu kaki kanan ditarik kebelakang dengan badan menghadap ke kanan lalu kaki ditekuk dan membentuk *pitunggua* turun dua, posisi tangan diangkat sejajar dengan bahu membentuk sudut siku-siku. Begitu juga sebaliknya. Setelah peneliti mengajarkan gerak gerakan pertama, siswa menirukan gerakan pertama yang sudah didemonstrasikan.

Selanjutnya peneliti memperhatikan siswa dalam melakukan gerak dan membenarkan gerakan yang kurang tepat yaitu ada beberapa orang yang posisinya tidak ditekuk dan posisi badan tidak melakukan *pitunggua* dengan benar. Setelah peneliti membenarkan gerakan peneliti meminta siswa untuk kembali mengulang gerakan pertama dengan gerakan yang benar.

Setelah itu peneliti melanjutkan dengan gerakan kedua yaitu lapaiah jerami, peneliti mendemonstrasikan dimulai dari Kaki kanan melangkah kedepan sambil tangan kiri direntangkan kedepan dan tangan kanan ditarik kedepan dada, kaki kiri diangkat kebelakang dengan tangan kiri yang masih sama sedangkan tangan kanan dibawa kebawah. Posisi kaki dibawa kedepan dengan tangan diputar tangan kanan kearah atas dan kiri kearah bawah. lalu posisi kaki masih sama dengan tangan kiri menghadap kebawah dan tangan kanan tepat disebelah pinggang. Posisi kaki membentuk *pitunggua* belakang dengan tangan kiri diputar kedalam melalui bawah telinga lurus menghadap kedepan. Kaki kiri dilangkahkan kebelakang dengan posisi tangan yang sama. kemudian kaki kanan



diangkat dengan tangan kiri masih sama sedangkan tangan kanan diangkat keatas, kaki masih sama dengan kedua tangan diputar keluar dengan jari tangan menghadap bawah. Setelah peneliti mengajarkan gerakan kedua, siswa menirukan gerakan kedua yang sudah peneliti demonstrasikan.

Selanjutnya peneliti mengajarkan gerakan ketiga yaitu teknik *simpie*, di mana posisi awal tegak, kemudian kaki ditekuk atau memakai sikap *pitunggua* dengan kaki kanan disilang kedepan dengan hadap serong sambil mengayunkan tangan kedepan secara berlawanan kearah kiri kemudian kearah kanan begitu seterusnya. Sama seperti sebelumnya peneliti juga memperhatikan siswa dalam melakukan gerak dan membenarkan gerakan yang kurang tepat.

Gerakan keempat yaitu anak main dengan posisi awal *pitunggua* turun dua,tangan sebelah kanan dipinggang kemudian masuk hitungan pertama dengan tangan kanan diayunkan kedepan dan kaki kanan melangkah kedepan,kaki kiri dilangkahkan kedepan dengan posisi tangan yang tetap lalu kaki kiri dimundurkan kebelakang dengan badan diagonal dan tangan disatukan didepan dada. Posisi kaki tetap dan tangan kanan dibuka selebar bahu dengan telapak tangan menghadap kedepan.Posisi kaki masih sama dengan tangan membuka keatas dan jari tangan menghadap kebawah. Dengan posisi kaki masih sama dengan tangan kiri lurus kedepan dengan tangan kanan ditarik kedepan dada,lalu posisi kaki masih sama dengan tangan kiri masih lurus kedepan dengan tangan kanan tarik kesamping kanan, dengan kaki yang sama dan tangan kanan dan kiri diputar dan kembali

keposisi semula. Setelah peneliti mengajarkan gerakan keempat siswa menirukan gerakan yang sudah didemonstrasikan.

Setelah siswa mampu melakukan gerakan pertama, kedua, ketiga dan keempat dengan benar, peneliti meminta siswa untuk melakukan gerak dari awal sampai dengan gerakan keempat. Pada pertemuan ini peneliti melihat siswa sudah bisa melakukan teknik gerak dasar dengan benar walaupun ada beberapa siswa yang masih belum bisa melakukan dengan gerakan teknik yang benar.

Pada akhir pertemuan peneliti meminta siswa untuk berkumpul dan duduk di tengah ruangan untuk menyampaikan beberapa pesan,yaitu mengingatkan kembali kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya, dimana siswa harus belajar lagi dirumah,menghafal teknik yang sudh diajarkan pada pertemuan hari ini agar pertemuan selanjutnya bisa mempelajari teknik gerakan dasar tari baru yang akan diberikan.

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua pelatih mengumpulkan siswa di ruangan. Sama seperti sebelumnya siswa diminta untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu. Setelah pemanasan peneliti meminta siswa untuk istirahat sejenak, sebelum memulai teknik gerakan yang baru, peneliti meminta siswa berdiri dan melanjutkan proses latihan dimana siswa mengulang gerakan sebelumnya untuk dievaluasi dan dibenarkan sikap tubuh yang kurang tepat.

Selanjutnya peneliti memperhatikan siswa dalam melakukan gerak dan membenarkan gerakan yang kurang tepat pada gerakan ini yaitu ada siswa yang



melakukan gerak di bagian tangan yang tidak sejajar dengan bahu dan ada kaki yang tidak dibuka pada saat tangan sejajar dengan bahu. Setelah peneliti membenarkan gerakan peneliti meminta kepada siswa untuk kembali mengulang gerakan keempat dengan gerakan yang benar.

Selanjutnya gerakan kelima yaitu cabiak kain dengan posisi awal membentuk *pitunggua* turun dua, dimulai dengan hitungan 1 dengan posisi tangan didepan dada, tangan yang berada didepan dada tersebut perlahan diputar kedepan dibagian pergelangannya dan kaki sedikit dibuka selebar bahu. Pergelangan tangan selanjutnya diputar kearah dalam, pergelangan tangan yang telah diputar kemudian diluruskan kearah kanan dan kiri, kemudian tangan ditekuk disamping kepala dengan arah serong dan arah kepala tetap menghadap ke depan. Lalu tangan yang ditekuk tadi diangkat lurus keatas dengan menghadap kearah kanan dan kaki kanan ditekuk kesamping sedangkan kaki kiri lurus. Kemudian tangan kanan ditekuk dibagian pinggang sebelah kiri sedangkan tangan kiri lurus kedepan sejajar dengan bahu. Setelah peneliti mengajarkan gerakan keempat siswa menirukan gerakan yang sudah didemonstrasikan.

Selanjutnya peneliti memperhatikan siswa dalam melakukan gerak dan membenarkan gerakan yang kurang tepat. Dilihat dari pergelangan tangan selanjutnya diputar kearah dalam, pergelangan tangan yang telah diputar kemudian diluruskan kearah kanan dan kiri siswa tidak melakukannya dengan baik, setelah diperbaiki tekniknya siswa diminta kembali melakukan gerakan tersebut.

Gerakan keenam yaitu tudung aia pada posisi awal *pitunggua* turun dua, dengan posisi kedua tangan lurus kedepan sejajar dengan bahu sedangkan tangan kiri ditekuk berada diatas kepala. kemudian kaki kanan diinjit dengan melangkah kedepan dimulai masuk hitungan pertama. lalu kaki kiri diinjit dengan melangkah kedepan begitu selanjutnya secara bergantian. hal tersebut dilakukan 1X8 kedepan, 1X8 kebelakang dengan arah tangan yang berbeda, bergerak kesamping kanan tangan kiri ditekuk diatas kepala sedangkan tangan kanan lurus kesamping sejajar dengan bahu dan kaki kiri disilangkan kesamping dengan posisi kaki kanan diinjit disamping kiri, dilakukan 1X8 kesamping kanan dan kesamping kiri secara bergantian. Setelah peneliti mengajarkan gerakan keenam, siswa menirukan gerakan yang sudah didemonstrasikan. Selanjutnya sama seperti sebelumnya peneliti juga memperhatikan siswa dalam melakukan gerak dan membenarkan gerakan yang kurang tepat. Pada bagian kaki ada siswa yang tidak injit kakinya dan diperbaiki langsung oleh peneliti.

Selanjutnya teknik ketujuh yaitu pijak baro dengan posisi awal *pitunggua* turun dua, kemudian posisi kedua tangan ditekuk didepan dada dengan posisi yang berlawanan, kaki kanan ditekuk kedepan dan diinjit, sedangkan kedua tangan lurus sejajar bahu kiri dan kanan dengan arah telapak tangan yang berlawanan. Setelah kaki kanan diinjit secara bergantian kaki kiri pula yang diinjit kedepan dengan tangan lurus kedepan sejajar bahu dengan arah telapak tangan yang berlawanan. Setelah peneliti mengajarkan gerakan terakhir siswa menirukan gerakan terakhir

yang sudah peneliti demonstrasikan. Selanjutnya peneliti memperhatikan siswa dalam melakukan gerak, hanya sedikit siswa yang kurang tepat melakukannya dengan benar.

Selanjutnya peneliti mendemonstrasikan teknik terakhir yaitu langkah panjang dengan posisi pertama *pitunggua* turun dua, kemudian masuk hitungan pertama dengan kaki kanan diangkat dibelakang kaki kiri dan tangan disatukan depan dada dengan jari tangan menghadap keluar. Kaki kanan dilangkahkan ke depan dan duduk dengan posisi kaki kiri berada di bawah kaki kanan dan tangan kiri di bawah serta kanan di atas, begitu selanjutnya dengan awalan sebelah kiri. Kemudian kaki diinjitkan meloncat kearah kiri dengan membentuk *pitunggua*, kaki sebelah kiri kearah diagonal dan tangan direntangkan dengan tangan kanan keatas dan kiri kebawah, dilakukan secara bergantian dengan posisi tangan yang sama. Setelah peneliti mengajarkan gerakan terakhir siswa menirukan gerakan terakhir yang sudah peneliti demonstrasikan.

Pada pertemuan kedua ini tentang penerapan teknik tari tradisional peneliti melihat keterampilan siswa dalam melakukan gerak sudah mampu menampilkan dengan teknik tari yang benar, posisi kaki, tangan dan badan sudah terlihat jelas serta tidak ada lagi siswa yang tidak hafal dan memahami teknik dari awal sampai akhir. Selanjutnya peneliti memberikan pesan dan memberikan untuk pertemuan selanjutnya akan menerapkan teknik tari tradisional yang diaplikasikan kedalam tari piring kreasi. Siswa diminta untuk tetap mengulang dan menghafal teknik tari yang sudah diajarkan agar pada pertemuan

selanjutnya siswa akan lebih mudah menerapkan ke dalam tarian tersebut.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat siswa dalam melakukan gerak sudah mulai membaik dan hanya sedikit siswa yang melakukan teknik yang kurang tepat. Pada akhir pertemuan sama seperti sebelumnya peneliti meminta siswa untuk berkumpul dan duduk dalam ruangan untuk menyampaikan beberapa pesan untuk melakukan gerakan teknik dengan benar dan mengingatkan kembali pada siswa untuk mengulang dan menghafal teknik tersebut di rumah agar pada pertemuan selanjutnya bisa mempelajari gerakan yang baru.

c. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga pelatih mengumpulkan siswa di lapangan dan melakukan proses di lapangan tersebut. Setelah pemanasan peneliti meminta siswa untuk istirahat sejenak, sebelum memulai tari piring yang akan diaplikasikan, peneliti mengumpulkan siswa di lapangan dan melakukan proses di lapangan tersebut untuk menarikan tari piring kreasi dengan menerapkan teknik tari tradisional yang sudah diajarkan. Peneliti mendemonstrasikan gerak tari piring dari ragam gerak pertama. Kemudian siswa mengikuti dan mempraktekkan gerak tersebut. Pada awal gerakan siswa diminta untuk melakukan *pitunggua* 2 untuk memulai gerakan dengan posisi tangan dibawah dada dengan tangan disilang, kemudian siswa berlari kearah depan dengan posisi tangan kiri dikiri atas dan tangan kanan di samping sejajar dengan bahu dengan arah kepala kesamping kanan. Selanjutnya gerakan memutar piring sambil arah kebawah dengan posisi badan diputar



menghadap lingkaran dengan posisi tangan diatas kepala yang ditundukkan dan kaki kanan disilang. Kemudian melakukan gerakan memutar piring sambil berjalan mengelilingi lingkaran tersebut. Setelah semua gerakan diajarkan kepada siswa peneliti memperhatikan siswa dalam melakukan gerak dan memperbaiki teknik yang salah.

Akhir pertemuan peneliti meminta siswa untuk menghafal gerakan di rumah, setelah itu peneliti mengingatkan kepada siswa untuk latihan selanjutnya dan peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam serta mempersilahkan siswa berdoa dan pulang ke rumah masing-masing.

d. Pertemuan ke Empat

Pertemuan keempat peneliti mengumpulkan siswa di lapangan dan melakukan proses di lapangan tersebut untuk menarikan gerak lanjutan dari tari piring kreasi dengan menerapkan teknik tari tradisional yang sudah diajarkan.

Selanjutnya peneliti mengingatkan kembali gerakan sebelumnya dan teknik dalam menari, setelah itu peneliti menambah materi selanjutnya dan memberikan gerakan selanjutnya sampai akhir. Setelah semua gerakan didemonstrasikan dan siswa mempraktekannya dari awal gerakan sampai akhir dan peneliti memperhatikan gerakan siswa tersebut dan terlihat sudah menarikan tarian jauh lebih baik daripada sebelumnya. Pada pertemuan terakhir ini peneliti melihat keterampilan siswa dalam melakukan gerak, siswa sudah mampu menampilkan gerak dengan teknik tangan dan kaki yang benar meskipun ada beberapa siswa yang lupa gerak. Meskipun begitu peneliti memberikan

apresiasi seluruh siswa dalam kegiatan pengembangan diri seni tari. Pengembangan diri adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. (Sari & Asriati, 2020)

Pada akhir pertemuan sama seperti sebelumnya peneliti meminta siswa untuk berkumpul dan duduk untuk menyampaikan beberapa pesan yaitu untuk tetap mengulang gerakan dirumah, peneliti juga memberikan apresiasi dan masukan yang memotivasi siswa untuk tetap mengikuti pengembangan diri seni tari. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada siswa karena sudah membantu dan bekerja sama selama penelitian berlangsung. Dan peneliti menutup kegiatan dengan mengucapkan salam serta mempersilahkan siswa berdoa dan pulang ke rumah masing-masing.

2. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi dari pelaksanaan kegiatan pengembangan diri di SMA N 1 Matur ini dapat dilihat dari program pelatihan ini, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menari tari kreasi. Hal ini dapat tercermin dalam aspek teknik tari tradisional yaitu:

- a. *Pitunggua*, siswa mengalami peningkatan dalam teknik keseimbangan dan fleksibilitas setelah mempraktekkan Teknik tari.
- b. *Lapiah Jerami*, siswa menunjukkan peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan gerakan.
- c. *Simpie*, peningkatan kelincahan dan koordinasi gerakan terlihat pada siswa.
- d. *Anak Main*, teknik ini membantu siswa dalam memahami ritme dan sinkronisasi gerakan.



- e. *Cabiak Kain*, peningkatan dalam kekuatan otot kaki dan control gerakan.
- f. *Pijak Baro*, siswa mengalami peningkatan dalam Teknik dasar langkah dan posisi tubuh.
- g. *Tuduang Aia*, teknik ini membantu siswa untuk meningkatkan ketepatan dan kanggungan gerakan dalam menarikan tari.
- h. *Langkah Panjang*, teknik ini membantu siswa dalam mengembangkan kekuatan kaki dan keseimbangan.

Peningkatan keterampilan teknis dimana siswa mampu melakukan teknik-teknik dasar dengan lebih baik, menunjukkan peningkatan dalam keseimbangan, fleksibilitas, kecepatan, kelincahan, kekuatan dan kontrol gerakan. Peningkatan keterampilan emosional dan ritmis dimana siswa lebih mampu mengekspresikan emosi melalui tarian dan menari dengan ritme yang sesuai dengan musik. Kepercayaan diri dan motivasi dimana dilakukan wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi dari untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni tari.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan menari tari kreasi melalui penerapan teknik tari tradisional minangkabau telah tercapai. Siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengintegrasikan aspek emosional dan ritmis dalam tarian mereka. Pada saat sebelum penerapan teknik tari tradisional minangkabau dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa di SMA N 1 Matur memiliki pemahaman yang minim tentang teknik tari tradisional minangkabau. Banyak siswa yang belum mengenal gerakan dasar seperti gerakan tangan, posisi kaki, *pitunggua*, lapih jerami cabiak kain dan lainnya yang berdampak pada kemampuan mereka dalam menari tari kreasi.

Setelah metode demonstrasi diterapkan, siswa mampu memahami dan menerapkan gerakan dasar tari tradisional minangkabau dengan lebih baik.

Hal ini terlihat dari evaluasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi dan melakukan gerakan dasar tersebut dengan lebih mudah memahami dan mengingat gerakan setelah melihat secara langsung.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA N 1 Matur sudah berjalan dengan baik dan berupaya semaksimal mungkin dalam kegiatan pengembangan diri seni tari sesuai dengan jadwal.

3. Penampilan

Didalam kegiatan pengembangan diri seni tari di SMA N 1 Matur, setelah melakukan proses latihan siswa yang ikut dalam pengembangan diri akan tampil pada acara sekolah yaitu kegiatan HUT SMA N 1 Matur dan acara penyambutan lainnya. Pada kegiatan sekolah tersebut menampilkan tari piring yang sedang dipelajari dan dilatih selama 1 bulan.

Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan keseimbangan, fleksibilitas, kecepatan, kelincahan, kekuatan dan kontrol gerakan siswa yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menari tari kreasi siswa. Siswa dapat melihat langsung dan meniru gerakan dengan lebih akurat, yang membantu dalam pemahaman mendalam tentang teknik tari tradisional. Dengan memahami gerak dasar tari tradisional, siswa memiliki dasar yang kuat untuk mengembangkan ragam gerak tari kreasi. Metode demonstrasi menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar, melihat demonstrasi langsung



dan kemudian mempraktikkan gerakan tersebut. Dilihat dari hasil penelitian melalui penampilan ada 3 orang yang hanya tidak melakukan teknik tari dengan baik, itu sudah lebih baik daripada sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kemampuan menari tari kreasi melalui penerapan teknik tari tradisional minangkabau telah tercapai. Siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga mampu mengintegrasikan aspek emosional dan ritmis dalam tarian mereka yang menunjukkan pencapaian yang sesuai dengan pembelajaran seni tari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan peneliti tentang Penerapan Teknik Tari Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Tari Kreasi dalam Pelaksanaan Pengembangan Diri Siswa di SMA Negeri 1 Matur dapat disimpulkan melalui observasi dan wawancara serta praktek langsung melalui penerapan teknik dasar gerak tari tradisional dapat menjadi model efektif untuk pengembangan diri seni tari siswa dalam meningkatkan kemampuan menari tari kreasi siswa di SMA N 1 Matur. Metode yang digunakan dalam pengembangan diri seni tari piring kreasi yaitu metode demonstrasi, ceramah dan praktek. Sebagaimana menurut Alhamuddin (2019:87) Pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik dasar gerak tari tradisional minangkabau dengan menggunakan metode demonstrasi dapat terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menari tari kreasi siswa di SMA N 1 Matur. Pengajaran gerak

dasar tari tradisional menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan ragam gerak tari kreasi. Pada saat penampilan juga terlihat meningkatnya kemampuan siswa menarikan tari kreasi sesuai dengan teknik tari yang sudah diajarkan. Selain itu dukungan dari berbagai pihak dan penyesuaian dalam pelaksanaan pelatihan sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal. Hasil ini mendukung hipotesis penelitian dan memberikan implikasi penting bagi pengembangan program seni tari di sekolah.

Rujukan

- Alhamuddin, (2019). *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Angela, Z. (2023). Dampak Pasca Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMA Adabiah 2 Padang. *Avant-Garde: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*, 1(2), 158-166.
- Feni. (2014). Pengertian pendidikan Menurut Para Ahli. [Internet]. Tersedia di <https://www.gurupendidikan.co.id/pendidikan-pendidikan>.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indrayuda. (2012). *Paradigma Baru dalam Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah*. Padang: FBS UNP.
- Moleong, L. J (2006). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurbayani, S., Yuliasma, Y., & Asriati, A. (2017). Menumbuhkan Kreativitas Anak Tunarungu dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari di SLB Negeri 2 Padang. *Jurnal Sendratasik*, 6(1), 18-27.



- Sari, I. K., & Asriati, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Kegiatan Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Negeri 9 Payakumbuh. *Jurnal Sendratasik*, 9(1), 1-8.
- Trinanda, R., & Indrayuda, I. (2019). Hubungan Pelatih Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pengembangan Diri Seni Tari Di SMP Pembangunan Laboratorium Unp. *Jurnal Sendratasik*, 8(2), 9-16.
- Wibowo. A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berpradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.